

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerang simping adalah salah satu biota yang dijumpai di perairan laut terlindung seperti di pantai utara Jawa Tengah (Brebes, Pekalongan, Pemalang, Kendal) dan pantai utara Jawa Timur (Suprijanto *et al.* 2007). Di perairan tropis dan subtropis beberapa spesies dari genus *Amusium* ditangkap sebagai tangkapan komersial. Penangkapan *scallop* atau kerang simping (*Amusium pleuronectes*) di Pulau Gili Rajeh Kabupaten Sumenap banyak dilakukan para nelayan dari Desa Banmaleng menggunakan alat tangkap modifikasi dari trawl atau yang disebut dengan "Arad". Kerang simping (*Amusium pleuronectes*) merupakan sumber daya laut yang sangat melimpah. Kerang simping merupakan hasil tangkap sampingan para nelayan trawl yang target utamanya adalah ikan. Kerang simping ditangkap bersamaan dengan ikan dan hidup kerang simping ada yang di dalam permukaan pasir atau infauna dan ada yang hidup di atas permukaan pasir atau epifauna. Kerang simping yang merupakan hasil tangkap sampingan, membuat penangkapannya jadi tidak terkontrol. Kerang simping memiliki potensi ekonomi serta ekologi yang cukup tinggi. Daging kerang simping dapat dimakan dan cangkangnya dapat dijadikan bahan baku kerajinan tangan seperti hiasan lampu. Kerang simping di bidang biotek dapat dimanfaatkan sebagai tepung kalsium dan mengurangi limbah cangkang kerang simping, penelitian ini sudah dilakukan oleh Agustini *et al.* (2011). Aktivitas penangkapan nelayan yang berlebihan dan tanpa memperhatikan potensi lestari akan membuat keberadaannya terancam punah. Potensi sumberdaya hayati kerang simping menarik untuk diteliti lebih dalam mengingat penangkapannya yang tidak terkontrol, karena itu manajemen pemanfaatan di masa mendatang dapat dilakukan dengan benar dan tetap menjaga kelestarian kerang simping.

Ciri morfometrik dan hubungan panjang berat kerang simping merupakan faktor yang sangat penting di dalam sebuah penelitian. Ciri morfometrik merupakan studi yang digunakan untuk mengetahui sebaran kerang simping melalui pengukuran dimensi cangkangnya sedangkan hubungan panjang berat digunakan untuk mengetahui pola pertumbuhan kerang simping. Pola

pertumbuhan kerang simping terdiri dari pertumbuhan allometrik positif dan allometrik negatif. Pengukuran panjang berat dapat memberikan informasi komposisi stok untuk menduga ketersediaan ukuran kerang simping dalam lingkungan perairan tempat hidupnya, mortalitas, pertumbuhan, reproduksi, dan siklus hidupnya sehingga dapat memberikan informasi mengenai selang ukuran kerang simping yang layak ditangkap (Fafioyye 2005).

Penelitian mengenai hubungan panjang dan berat kerang simping pernah dilakukan di Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Brebes oleh Prasetya *et al.* (2009), di Perairan Tegal oleh Ernawati (2011) dan di Perairan Semarang dan Kendal oleh Nursalim (2012). Penelitian mengenai “Ciri Morfometrik Kerang Simping (*Amusium pleuronectes*) di Pulau Gili Rajeh Kabupaten Sumenep” belum pernah dilakukan, untuk itu penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisa ciri morfometrik dan hubungan panjang berat kerang simping terhadap sifat pertumbuhannya.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan pada ciri morfometrik kerang simping (*Amusium pleuronectes*) yang meliputi pengukuran dimensi cangkang, hubungan panjang dan berat kerang simping, rasio lebar cangkang/panjang cangkang, rasio tebal cangkang/panjang cangkang, dan indeks kondisi kerang simping yang tertangkap dengan trawl di Desa Banmaleng Kabupaten Sumenep Pulau Gili Rajeh.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara mengetahui dan mempelajari sebaran ukuran kerang simping di Pulau Gili Rajeh melalui morfometrik yang meliputi pengukuran bagian tubuh kerang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa hubungan panjang dan berat kerang simping serta ciri morfometrik kerang simping (*Amusium pleuronectes*).

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah agar mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura mampu menganalisa ciri morfometrik kerang simping (*Amusium pleuronectes*) dan warga di Pulau gili Rajeh dapat memilah ukuran kerang simping agar kelestariannya tetap terjaga.

1.6 Hipotesa

Apabila $b = 3$ maka memiliki hubungan isometrik dan apabila $b \neq 3$ maka memiliki hubungan allometrik. Apabila $b \leq 3$ maka memiliki hubungan yang allometrik negatif atau panjang cangkang kerang simping lebih dominan dari pada berat kerang simping dan apabila $b \geq 3$ maka memiliki hubungan yang allometrik positif atau berat kerang simping lebih dominan daripada panjang kerang simping.